



BULETIN MINGGUAN SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON KABUPATEN BULELENG



MINGGU EPIDEMIOLOGI KE-30*

4 Agustus 2022

Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) adalah sebuah sistem yang berfungsi dalam mendeteksi adanya ancaman indikasi KLB penyakit menular yang dilaporkan secara mingguan dengan berbasis komputer, yang dapat menampilkan alert atau sinyal peringatan dini adanya peningkatan kasus penyakit melebihi nilai ambang batas di suatu wilayah

Periode Laporan

Periode laporan minggu ke-30 mulai tanggal 24 Juli 2022 s/d 30 Juli 2022

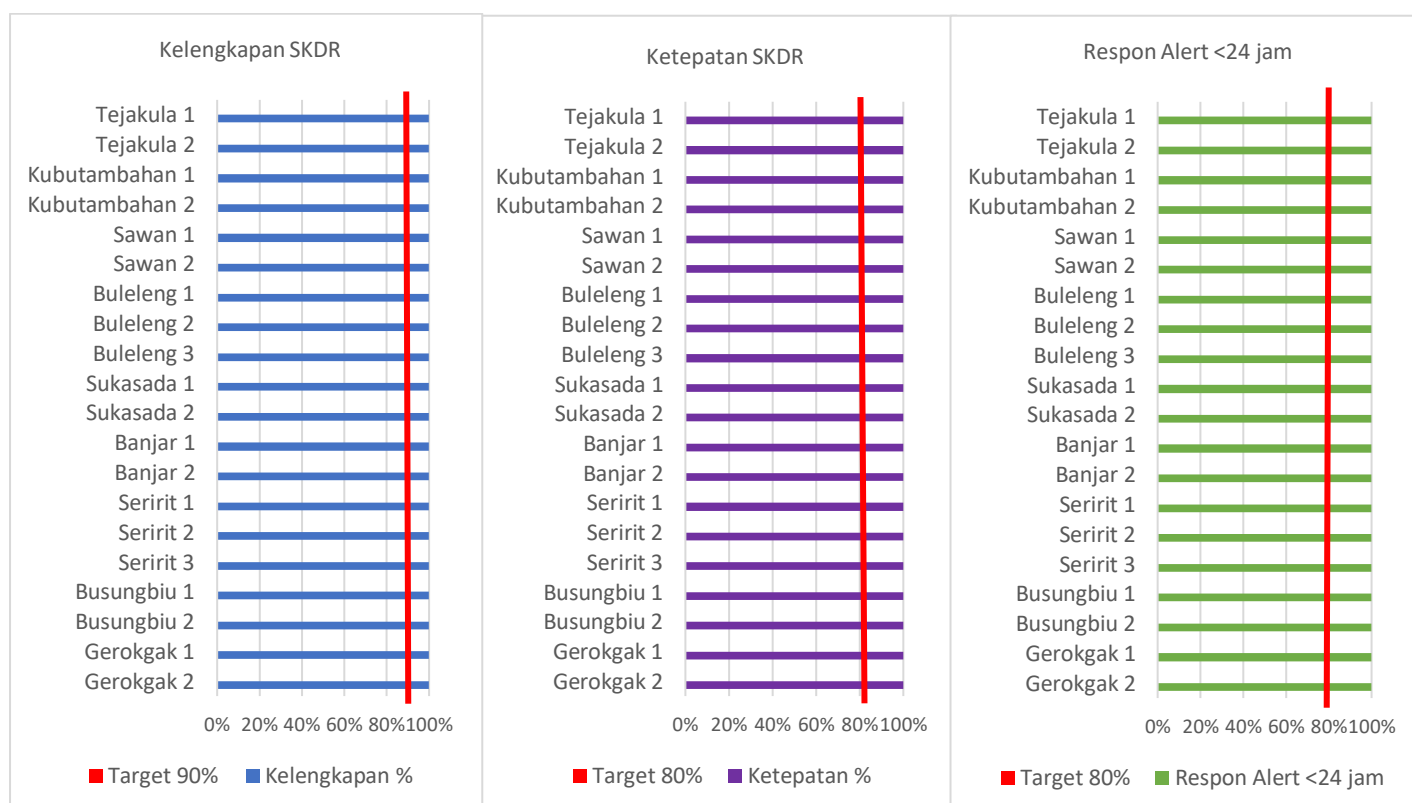
Kinerja Kabupaten

Seluruh indikator kinerja SKDR Kabupaten Buleleng pada minggu ke-30 sebesar 100% untuk kelengkapan laporan, ketepatan laporan, dan alert yang direspon. Kinerja mingguan kabupaten dapat dilihat pada tabel berikut.

SITUASI SISTEM KEWASPADAAN DINI PENYAKIT POTENSIAL KLB
INDONESIA TAHUN 2022 | Minggu 30 sampai Minggu 30

No	KECAMATAN	JMLH PERINGATAN DINI PENYAKIT DI UNIT PELAPOR		JUMLAH		KETEPATAN * (%)	KELENGKAPAN * (%)	ALERT YANG DIRESPON *		
		M-30 2022	TOT *	Unit	KEC			Jumlah	KLB	24 Jam
1	BANJAR	3	3	2	1	100	100	3		3
2	BULELENG	4	4	3	1	100	100	4		4
3	BUSUNGBIU	2	2	2	1	100	100	2		2
4	GEROKGAK	2	2	2	1	100	100	2		2
5	KUBUTAMBAHAN	2	2	2	1	100	100	2		2
6	SAWAN	3	3	2	1	100	100	3		3
7	SERIRIT	2	2	3	1	100	100	2		2
8	SUKASADA	2	2	2	1	100	100	2		2
9	TEJAKULA	2	2	2	1	100	100	2		2
INDONESIA		22	22	20	9	100.00	100.00	22	0	22

Grafik Kelengkapan, Ketepatan, dan Respon Alert SKDR Minggu ke-30 Berdasarkan Puskesmas



Situasi Umum Penyakit Potensial KLB Minggu ke-30 Tahun 2022

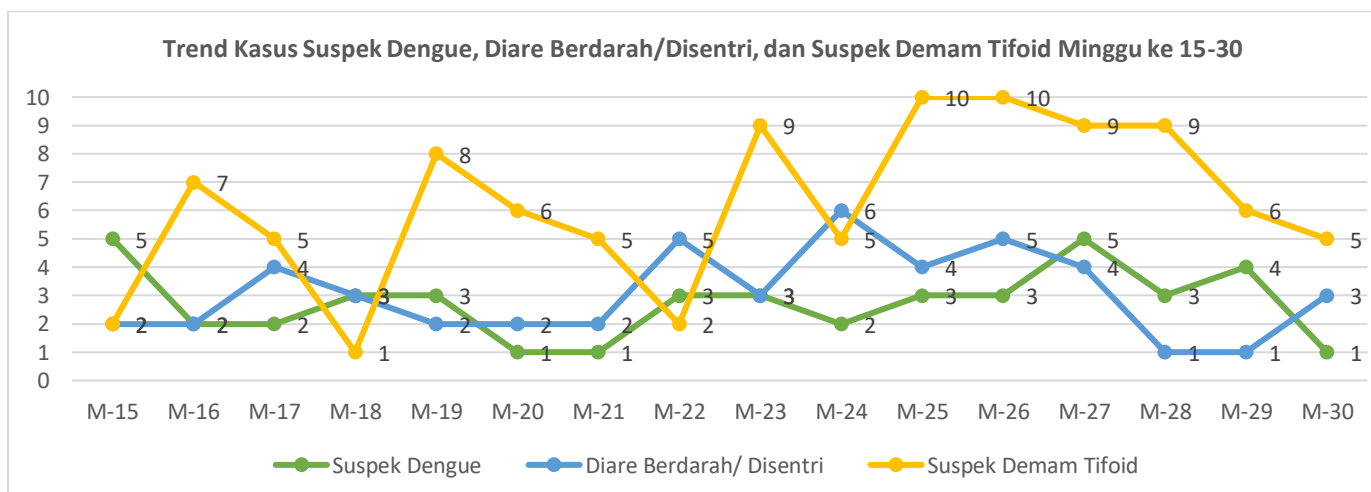
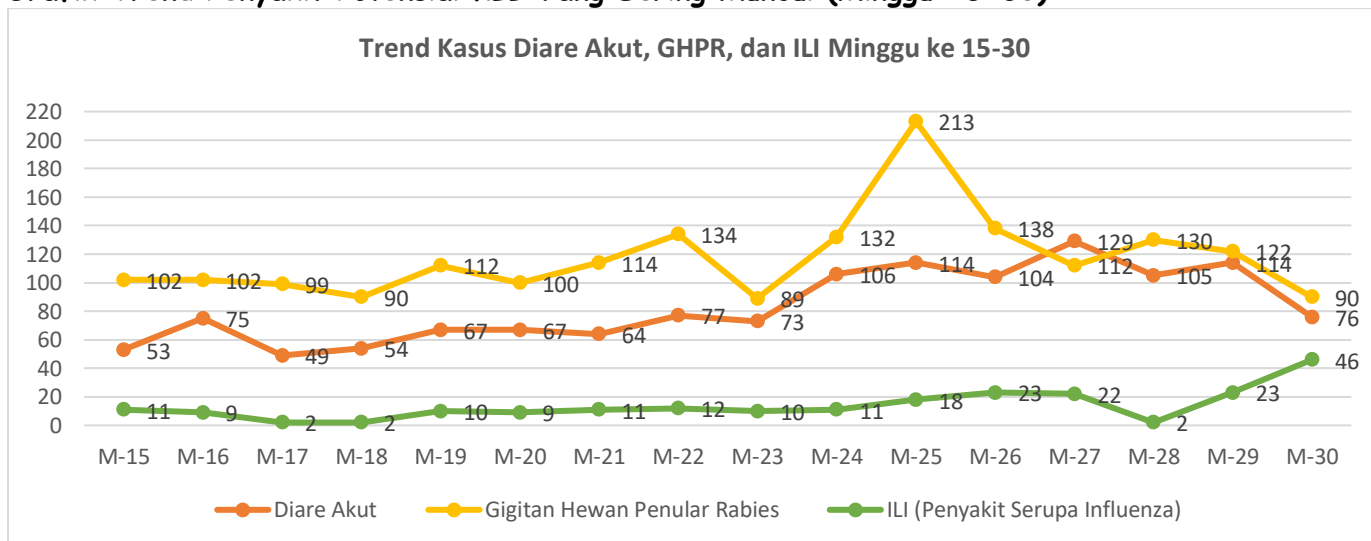
Pada minggu ke-30, 9 jenis penyakit potensial KLB yang dilaporkan yaitu diare akut, suspek dengue, pnemonia, diare berdarah/disentri, suspek demam tifoid, suspek chikungunya, suspek campak, gigitan hewan penular rabies, dan ILI (penyakit serupa influenza). 23 alert teridentifikasi pada minggu ini, terdiri dari 19 alert GHPR, 1 alert ILI, dan 3 alert suspek campak. Seluruh alert sudah diverifikasi dalam waktu < 24 jam.

Total Jumlah Kasus di BALI - KAB. BULELENG

Pada Minggu 30 - Minggu 30

No	Penyakit	2022	Total
		M-30	
1	Diare Akut	76	76
2	Suspek Dengue	1	1
3	Pnemonia	3	3
4	Diare Berdarah/ Disentri	3	3
5	Suspek Demam Tifoid	5	5
6	Suspek Chikungunya	1	1
7	Suspek Campak	3	3
8	Gigitan Hewan Penular Rabies	90	90
9	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	592	592
10	Total Kunjungan	8,843	8,843
TOTAL KASUS		774	774

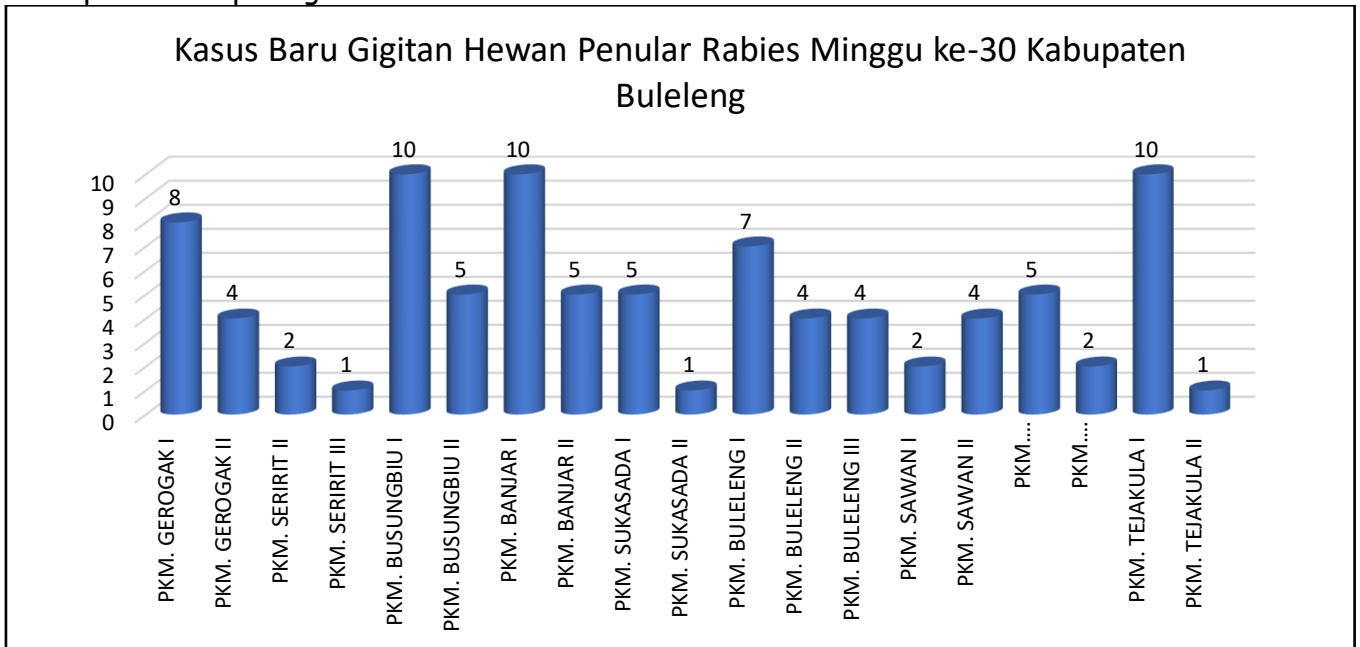
Grafik Trend Penyakit Potensial KLB Yang Sering Muncul (Minggu 15-30)



Peringatan Dini (Alert) pada Minggu ke-30 Tahun 2022

• **Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR)**

Terdapat 90 kasus GHPR pada minggu ke-30 yang tersebar di 19 puskesmas di Kabupaten Buleleng dimana kasus tertinggi terjadi di Puskesmas Busungbiu I, Banjar I, dan Tejakula I sebanyak masing-masing 10 kasus. 55,5% dari seluruh kasus GHPR telah mendapatkan VAR dan 44,5% masih dilakukan observasi anjing. Sebaran kasus GHPR yang menimbulkan alert di Kabupaten Buleleng pada minggu ke-30 dapat dilihat pada grafik berikut ini.



• **Suspek Campak**

3 alert suspek campak muncul pada minggu ini yang masing-masing berasal dari Puskesmas Buleleng III, Puskesmas Banjar II dan Puskesmas Sawan I. Seluruh kasus sudah mendapat tatalaksana simptomatis, pemberian vitamin A dan pengambilan specimen untuk diperiksa lebih lanjut. Specimen terdiri dari 3 serum dan 1 urine.

• **Suspek ILI**

1 alert ILI teridentifikasi dari Puskesmas Buleleng III sebanyak 42 kasus. Semua pasien dilakukan rapid antigen dengan hasil 9 orang reaktif dan 33 orang non reaktif. Hasil reaktif selanjutnya akan ditindaklanjuti dengan pemeriksaan PCR.

EBS (Evidence Based Surveillans)

Pada minggu ke-30, terdapat 3 kasus suspek campak yang dilaporkan di EBS

Tindak Lanjut yang sudah dilakukan

1. Verifikasi, validasi dan update data/alert pada website SKDR.
2. Penyelidikan Epidemiologi dan tatalaksana kasus sesuai dengan jenis penyakit/alert yang muncul.
3. Umpan balik kepada puskesmas untuk setiap kesenjangan data maupun capaian kinerja SKDR setiap minggu.
4. Menyusun bulletin SKDR dan mendistribusikan ke puskesmas sebagai umpan balik.

Rekomendasi

1. Puskesmas menyediakan register SKDR untuk memudahkan validasi data.
2. Puskesmas selalu berkoordinasi dengan aparat desa dan dokter hewan setempat dalam penanganan GHPR.
3. Specimen suspek campak dan rubella menyesuaikan dengan klinis pasien. Jika hanya demam dan rash,

hanya diambil serum sedangkan jika bergejala khas (demam dengan rash disertai salah satu gejala batuk atau pilek atau mata merah) perlu ditambah specimennya berupa urine atau swab tenggorok.